

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dan utama dalam memajukan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi pada siswa agar menjadi manusia yang beriman dan memiliki karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Salah satu perwujudannya melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan di Indonesia.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum 2013 yang lebih mengutamakan pada pemahaman, kemampuan, dan penanaman karakter siswa. Pada prosesnya, siswa dituntut untuk dapat memahami materi, aktif dalam berdiskusi, memiliki akhlak yang baik, serta disiplin.² Pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran adalah proses mengorganisasikan dan mengembangkan aktifitas siswa melalui berbagai interaksi sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar dan memperoleh pengalaman.³

Islam menganjurkan untuk senantiasa belajar, karena dengan belajar akan memperoleh ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT yaitu :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”

¹ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal 81

² Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Al Tadzkiah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 1, Tahun 2017, hal. 12, dalam <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyah/article/view/2093>, diakses 11 Desember 2021

³ Fakhurrizi, “Hakikat Pembelajaran Yang Efektif”, *Jurnal At -Tafkir*, Volume XI, Nomor 1, Tahun 2018, hal. 86, dalam <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/at/article/view/529/331>, diakses 29 Juni 2022

(QS. Al Isra': 36).⁴

Dari ayat diatas, dapat diketahui bahwa sebagai manusia harus terus belajar agar memiliki pengetahuan dan dapat mempertanggung jawabkan pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran harus digunakan untuk hal-hal yang baik agar pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Pembelajaran pada umumnya memiliki dua karakteristik. Pertama, dalam pembelajaran tidak hanya menuntut siswa untuk mendengarkan dan mencatat saja tetapi juga melibatkan siswa untuk berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana nyaman, menyenangkan, dan terjadi proses tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan mental siswa⁵.

Dalam proses pembelajaran, guru memerlukan perencanaan untuk mencapai tujuan instruksional. Perencanaan ini dinamakan dengan model pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa⁶. Kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan model pembelajaran tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.⁷

Dalam penggunaan model pembelajaran, guru cenderung menggunakan model konvensional yaitu dengan model ceramah.⁸ Model ceramah ini pembelajarannya lebih berpusat pada guru sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Guru lebih bersifat aktif,

⁴ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Darus Sunah, 2015) hal. 422

⁵ Suyatno, "Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan dan Bermotivasi", *Jurnal Dieksis*, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2012, hal. 51, dalam <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/447/759>, diakses 26 Juni 2022

⁶ Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), hal.13

⁷ Liza Purnawati, Aries Tika Damayani, dan Kiswoyo, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Macam-Macam Gaya", *Journal for Lesson and Learning Studies*, Volume 2, Nomor 1, Tahun 2019, hal. 65, dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/17322/10402>, diakses 26 Juni 2022

⁸ Ni Putu Tiarini, Nyoman Dantes, dan Kadek Yudianta, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berorientasi Tri Hita Karana terhadap Hasil Belajar IPA", *Jurnal Mimbar Ilmu*, Volume 24, Nomor 3, Tahun 2019, hal. 300, dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/21422/13369>, diakses 26 Juni 2022

sedangkan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penjelasan guru sehingga daya serap materi kurang bertahan lama.⁹ Padahal pada kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk aktif, kreatif, inovatif, berkarakter, dan menguasai materi pembelajaran.¹⁰

Seorang guru, khususnya pada jenjang pendidikan dasar harus mengetahui karakteristik siswa SD/MI agar proses pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak.¹¹ Ada tiga karakteristik siswa yang perlu diperhatikan, yaitu : (1) karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotorik; (2) karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial budaya; (3) karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.¹² Siswa SD/MI menyukai hal-hal yang baru, menantang, menyenangkan, dan tidak monoton pada saat pembelajaran.¹³ Umumnya, model-model pembelajaran memiliki sifat-sifat yang dapat dikenali yaitu memiliki prosedur yang sistematis, hasil belajar ditetapkan secara khusus, menetapkan lingkungan yang spesifik, memiliki ukuran keberhasilan, dan terdapat interaksi dengan lingkungan.¹⁴

Ada berbagai model pembelajaran yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu model pembelajaran langsung (*direct instructions*) dan model pembelajaran *probing prompting*. Model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran dimana seorang guru memberikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa yang

⁹ Ni Putu Tiarini, Nyoman Dantes, dan Kadek Yudiana, “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)”...,hal. 301

¹⁰ Nuraini, “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Muhammadiyah Terpadu Ponorogo”, *ISTAWA : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, Tahun 2016, hal 55, dalam <http://umpopress.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/167/151>, diakses 26 Juni 2022

¹¹ Oman Farhrohman, “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI”, *Jurnal Primary*, Volume 9, Nomor 1, Tahun 2017, hal. 29, dalam <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412/360>, diakses 26 Juni 2022

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 57

¹³ *Ibid.*, hal 30.

¹⁴ Shilpy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran...*,hal.14 -15

terstruktur dan berorientasi pada tujuan melalui demonstrasi dan ceramah.¹⁵ Kelebihan *direct instructions* model yaitu guru dapat mengendalikan isi materi, menekankan pada kegiatan mendengarkan, siswa yang tidak dapat mengarahkan diri tetap dapat berprestasi. Model *direct instructions* ini juga memiliki kekurangan yaitu siswa sulit untuk mengembangkan diri, siswa sering kehilangan fokus, dan guru harus komunikatif.¹⁶

Model *probing prompting* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan keleluasaan pada siswa untuk dapat aktif mengkonstruksikan pengetahuan mereka.¹⁷ Kelebihan model *probing prompting* yaitu mendorong siswa untuk berfikir aktif, berani, dan model ini dapat digunakan untuk mengulang materi. Sedangkan kekurangan model *probing prompting* yaitu siswa merasa takut saat diberi pertanyaan, waktu sering terbuang ketika siswa tidak mampu menjawab pertanyaan, dan pertanyaan yang diberikan guru harus sesuai tingkat pemahaman siswa.¹⁸

Kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model pembelajaran *probing prompting* ini yang cocok untuk penelitian ini karena berkaitan erat dengan pertanyaan yang disebut dengan istilah *probing questions*.¹⁹ *Probing questions* ini dikemas dalam praktik pembelajaran yang memperbolehkan penggunaan berbagai variasi metode, strategi atau taktik mengajar, serta pendukung lainnya yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa sehingga dapat mendukung

¹⁵ Muhamad Afandi, Evi Chalamah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA Press, 2013), hal. 14

¹⁶ Ibid., hal. 15-16

¹⁷ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, cet. 2 (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hal.66.

¹⁸ Winda Elfanita Putri, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Keaktifan Bralajar Siswa SMP*, (UIN SUSKA Riau : Skripsi Tidak Terbitkan, 2019), hal 21-22

¹⁹ I Wayan Eka Swarjawa, Md. Suarjana, dan Ni Nym. Garminah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V di SD Negeri Sebatu”, *Jurnal Undiksha*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2013, hal. 4, dalam <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/825/698>, diakses 29 Agustus 2021

siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan diharapkan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.²⁰

Pelajaran fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib diikuti oleh siswa di Madrasah Ibtidaiyah mulai dari kelas I sampai kelas VI²¹. Pelajaran fiqih sendiri merupakan pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang bertujuan agar seseorang memiliki dasar dan pandangan hidup yang sesuai dengan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.²² Oleh karena itu, fiqih harus diajarkan sejak dini agar dapat membentuk karakter siswa dan taat pada agama.

Dalam proses pembelajarannya guru harus menyampaikan materi secara jelas sehingga mudah dipahami siswa. Tetapi kebanyakan guru, menyampaikan materi fiqih secara ceramah, monoton, dan kurang melibatkan siswa sehingga merasa bosan.²³ Hal ini menyebabkan siswa kurang menguasai materi yang diajarkan dan siswa akan cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.²⁴ Pembelajaran dapat dengan mudah dikuasai oleh siswa melalui interaksi dan menitik beratkan pada kreativitas siswa.²⁵

Ada empat pilar utama dalam pendidikan yaitu *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to be* (belajar untuk menjadi jati diri), *learning to do* (belajar untuk mengerjakan sesuatu), dan *learning to life*

²⁰ I Wayan Eka Swarjawa, Md. Suarjana, dan Ni Nym. Garminah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting*"...,hal. 5

²¹ Aidah, *Pengaruh Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir*, (UIN Raden Fatah Palembang: Tesis Tidak Diterbitkan,2019), hal. 86

²² Firman Mansir dan Halim Purnomo, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah", *AL-WIJDAN*, Volume V, Nomor 2, Tahun 2020, hal. 69, dalam <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/alwijdan/article/view/538/427>, diakses 26 Juni 2022

²³ Windi Maryanti, Nisrokha, dan Wahyudin, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Video Materi Wudhu di MTs Nurul Ulum Warureja Tegal", *Jurnal Al-Miskawaih*, Volume 1, Nomor 1, Tahun 2020, hal. 44, dalam <https://www.journal.stitpemalang.ac.id/index.php/al-miskawaih/article/view/279/170>, diakses 26 Juni 2022

²⁴ Suyatno, "Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan"...,hal. 46

²⁵ Ibid., hal. 45.

together (belajar untuk bekerja sama).²⁶ Keaktifan dalam belajar, merupakan unsur yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran karena dapat mengembangkan aktivitas siswa melalui berbagai interaksi.²⁷ Ciri-ciri keaktifan belajar pada siswa diantaranya : (1) adanya keinginan dan keberanian dalam menampilkan perasaan; (2) adanya keinginan dan keberanian serta kesempatan berprestasi dalam kegiatan baik persiapan, proses, dan kelanjutan belajar; (3) menampilkan berbagai usaha dan kreatifitas belajar mengajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya; (4) adanya kebebasan dan keleluasaan melakukan hal-hal tersebut diatas tanpa tekanan guru atau pihak lain.²⁸

Keaktifan belajar juga ditandai dengan adanya keterlibatan secara optimal baik intelektual, emosi, dan fisik yang ditunjukkan dalam berbagai proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.²⁹ Penggunaan model pembelajaran juga berperan terhadap hasil belajar siswa.³⁰ Guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa kurang bisa mengembangkan pengetahuannya secara mandiri sehingga materi kurang terserap dengan baik.³¹ Apalagi materi yang diberikan guru cukup banyak. Pada hakikatnya, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku

²⁶ Suyatno, "Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan"...,hal. 47

²⁷ Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar", *Jurnal Edueksos (Journal of Social and Economics Education)*, Volume VIII, Nomor 2, Tahun 2019, hal. 77, dalam <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/download/5342/2553>, diakses 26 Juni 2022

²⁸ Tri Muah, "Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 9B Semester Gasal Tahun Pelajaran 2014/2015 SMP Negeri 2 Tuntang –Tuntang", *Scholaria*, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2016, hal. 43, dalam <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/182/170>, diakses 29 Agustus 2021

²⁹ Shilpy A. Octavia, "Model-Model Pembelajaran"...,hal.8

³⁰ Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri"...,hal.77.

³¹ Ni Putu Tiarini, Nyoman Dantes, dan Kadek Yudiana, "Pengaruh Model Pembelajaran"...,hal. 300

yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik pada siswa yang tertuang dalam bentuk skor setelah melakukan proses belajar.³²

Hasil belajar merupakan akhir dari proses belajar atau dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapatkan hasil yang baik. Tetapi pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar yang berakibat pada pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran fiqih yang telah dilakukan pada tanggal 11 Desember 2021 dikelas IV A MIN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022, model pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah model ceramah yaitu guru menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti. Penggunaan model ceramah di kelas IV A ini juga kurang melibatkan siswa secara aktif dikarenakan siswa masih malu dan kurang berani mengemukakan pendapat atau gagasan-gagasan baru mereka yang imajinatif dan kreatif karena takut salah dan ditertawakan temannya.

Dampak penggunaan model ceramah tersebut dapat dilihat dari observasi hasil belajar fiqih siswa kelas IV A MIN 1 Tulungagung tahun pelajaran 2021/2022, dimana siswa kelas IV A MIN 1 Tulungagung dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan dan minimal 80% siswa yang memperoleh skor ≥ 75 . Tetapi pada hasil observasi dari 35 siswa terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai < 75 sehingga memerlukan remedial. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah-masalah tersebut dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IV MIN 1 Tulungagung.”

Secara khusus peneliti mengambil lokasi MIN 1 Tulungagung yang berada di Desa Jabon Kecamatan Kalidawir karena : (1) letak lokasi MIN 1 Tulungagung yang strategis dan mempunyai karakter sekolah seperti cara pengelolaan madrasah, sistem pelajaran yang digunakan, gaya kepemimpinan

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.3

kepala madrasah, visi dan misi madrasah, serta akreditasi madrasah sudah terakreditasi A; (2) memiliki banyak ekstrakurikuler seperti pramuka, tahfidz, drumband, dan lainnya; (3) memiliki banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik, contohnya yaitu juara 1 LKBB di Mojokerto tahun 2022, juara harapan 1 Porseni cabang kaligrafi tahun 2022, dan juara 1 LKPC di UIN Tulungagung tahun 2020; (4) MIN 1 Tulungagung merupakan sekolah favorit dan berakreditasi A sehingga banyak orang tua di sekitar Kecamatan Kalidawir yang memasukkan anaknya di MIN 1.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka identifikasi masalah penelitian ini menyangkut beberapa faktor yaitu :

a. Faktor siswa

Kemungkinan masalah yang berkaitan dengan siswa diantaranya :

- 1) Siswa merasa malas dan bosan dalam mengikuti pembelajaran
- 2) Siswa cenderung pasif dan jarang mengajukan pertanyaan jika mengalami kesulitan
- 3) Siswa kurang menguasai materi yang diajarkan sebelumnya sehingga kurang dapat memahami keterkaitan dengan materi selanjutnya

b. Faktor guru

Beberapa kemungkinan masalah yang berkaitan dengan guru diantaranya :

- 1) Guru masih jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi
- 2) Guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 3) Guru lebih fokus pada pemberian soal dari pada pemahaman dan penerapan konsep materi pada siswa

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ruang lingkup permasalahan dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV.

Agar tidak terjadi perluasan pembahasan, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

a. Keaktifan siswa setelah diberi model *probing prompting*

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, berpendapat, bekerja sama, dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b. Hasil belajar siswa yang sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran *probing prompting*

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya perubahan pengetahuan (kognitif) pada siswa yang yang dapat diamati yang di tunjukkan dalam bentuk skor setelah melakukan proses belajar.

c. Analisa besarnya Pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV di MIN 1 Tulungagung menggunakan uji MANOVA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama

H_{0_1} : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung.

H_1 : Ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung.

2. Hipotesis kedua

H_{0_2} : Tidak ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung.

H_2 : Ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung

3. Hipotesis ketiga

$H0_3$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa setelah maupun sebelum menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

H_3 : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa setelah maupun sebelum menggunakan model pembelajaran *probing prompting*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dan dapat menjadi pencerahan bagi guru untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqh.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Model pembelajaran *probing prompting* dapat menjadi salah satu referensi jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

b. Bagi siswa

Dengan adanya variasi model pembelajaran, siswa dapat lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga serta dapat menjadi referensi saat nanti mengajar.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna

yang peneliti maksud. Oleh karena itu diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran *probing prompting*

Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³ *Probing prompting* adalah model pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Serangkaian pertanyaan pada model ini disebut *probing questions*.³⁴

b. Keaktifan belajar

Keaktifan belajar merupakan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara bebas dalam mengekspresikan pendapat siswa, baik dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, maupun berdiskusi yang dilakukan secara individu atau kelompok serta adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.³⁵

c. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa setelah kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor.³⁶

2. Penegasan Operasional

³³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013) hal. 69

³⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2014), hal.186

³⁵ Tri Muah, "Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction*"..., hal 43.

³⁶ Husamah, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*,(Malang : Universitas Muhammadiyah, 2016) hal. 19-20

Secara operasional, yang dimaksud dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa adalah suatu pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Ada tidaknya pengaruh tersebut dapat diketahui melalui perolehan skor dari pemberian angket dan tes yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas uji. Apabila ada pengaruh yang signifikan pada keduanya, berarti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas IV MIN 1 Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Sistematika penulisan proposal skripsi ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi judul, halaman persetujuan pembimbing, pengesahan dewan penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak. Pada bagian utama terdiri dari lima bab dan setiap bab terbagi atas beberapa sub bab. Pada bagian akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori berisi model pembelajaran *probing prompting*, keaktifan belajar, hasil belajar, pembelajaran fiqih, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian. Bab III Metode Penelitian, tersusun dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil penelitian. Bab V Pembahasan yang berisi temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian. Bab VI Penutup berisi kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian.